

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V menguraikan simpulan dari kecenderungan religiusitas siswa, kecenderungan konformitas teman sebaya, hubungan antara religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya, implikasi bagi layanan bimbingan dan konseling, dan rekomendasi.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data penelitian, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut.

1. Religiusitas siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018 dari populasi sebanyak 210 responden memiliki hasil kecenderungan religiusitas siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya berada pada kategori sedang, artinya siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018 belum mampu menyadari adanya *belief* atau keyakinan terhadap rukun iman; namun tetap melaksanakan ibadah (ritual) agama; memiliki pengalaman religius yang dirasakan; memiliki pengetahuan agama; dan konsekuensi dari ajaran agama diaplikasikan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.
2. Konformitas teman sebaya kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018 dari populasi sebanyak 210 responden yang berhubungan dengan teman sebaya memperoleh hasil kecenderungan konformitas teman sebaya kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya berada pada kategori sedang, artinya siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018 bersikap sesuai dengan norma yang ada di lingkungan teman sebaya namun tidak menghilangkan identitas diri untuk memperoleh persetujuan, disukai oleh orang lain, menghindari penolakan, dan memperoleh informasi yang dapat diterima serta bermanfaat bagi dirinya. Setelah siswa mencerna informasi atau sikap yang ditampilkan oleh kelompok, maka tidak ada pemaksaan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok apabila tidak sesuai dengan dirinya dan merugikan diri sendiri. Sehingga siswa memiliki kontrol bagaimana dia bersikap atau berperilaku terhadap teman kelompoknya.
3. Hubungan religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu tidak ada hubungan antara religiusitas siswa dengan konformitas

teman sebaya. Terdapat sumbangan dari variabel atau faktor lain yang lebih berpengaruh pada religiusitas, namun tidak diteliti pada penelitian ini.

5.2. Implikasi bagi Layanan Bimbingan dan Konseling

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya. Penelitian menghasilkan implikasi berupa arahan bagi guru mata pelajaran untuk tidak melihat religiusitas siswa secara individual dari sikap kelompok teman sebaya, karena siswa yang religiusitasnya pada kategori sedang merupakan siswa pada kelompok tertentu tidak seluruhnya menaati norma kelompok secara langsung maupun tidak langsung.

Temuan penelitian ini menghasilkan implikasi berupa arahan bagi orang tua atau wali untuk memberikan perhatian yang cukup atau yang masih dibutuhkan oleh anak agar tidak mencoba untuk mencari perhatian dengan cara berbuat yang tidak baik, karena bagaimanapun anak masih belum menjadi manusia dewasa seutuhnya sehingga masih membutuhkan perhatian orang tua dan memberikan keteladanan kepada anak.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru BK atau konselor untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi tentang mengembangkan keyakinan beragama yang menjadi dasar pemahaman mengapa manusia diciptakan di dunia dan bagaimana menjalani yang diperintahkan oleh agama yang dianutnya dan memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi mengenai pemahaman siswa untuk tidak melihat teman (dalam religiusitas) secara kelompok saja sehingga tidak membedakan antara kelompok yang religius dan kelompok yang tidak religius.

Pada konformitas, guru BK mengembangkan konformitas yang positif terhadap siswa, seperti memberikan layanan bimbingan dan konseling sosial mengenai bagaimana mencari dan menjadi sahabat yang baik, memberikan pengertian kepada siswa agar tidak membandingkan lingkungan baik dengan yang tidak baik sehingga apabila siswa berada pada lingkungan yang tidak baik, jangan sampai tidak ingin berbaur dengan orang lain, namun tidak menghilangkan identitas diri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok seperti kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, Ikatan Remaja Masjid, dan lain-lain. Implikasi ini dimasukkan agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, tentunya pada teman sebaya dalam hal yang positif.

5.3. Rekomendasi

1. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua memiliki peran penting dan pengaruh yang besar dalam mendidik anak. Orang tua pasti menginginkan anaknya berada pada lingkungan yang baik, namun tidak setiap saat anak dapat diawasi oleh orang tuanya. Diperlukan sebuah cara atau pendekatan agar anak dapat bergaul dengan lingkungannya secara positif.

Shofiyatunnisa, 2017

HUBUNGAN RELIGIUSITAS SISWA DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Shofiyatunnisa, 2017

HUBUNGAN RELIGIUSITAS SISWA DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Guru Mata Pelajaran di Sekolah

Guru mata pelajaran perlu memperhatikan hubungan yang intensif antara guru dan orang tua siswa di dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja yang baik, karena penelitian ini memperoleh tidak adanya hubungan religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya, maka perlu meningkatkan hubungan keterikatan yang baik antara religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya yang positif agar siswa saling mempengaruhi dalam hal kebaikan, bukan perilaku yang menyimpang. Dibutuhkan juga keteladanan dari guru-guru yang berada di sekolah tersebut sehingga siswa dapat mengikuti dan dapat menilai sesuatu yang baik dan tidak baik.

3. Bagi Guru BK/Konselor Sekolah

Diharapkan guru BK membimbing siswa untuk mengoptimalkan kembali peranannya melalui layanan informasi, klasikal, dan kelompok dengan memberikan materi layanan pribadi-sosial yang berkaitan dengan religiusitas siswa dan konformitas teman sebaya, khususnya dalam sikap dan berperilaku baik di sekolah maupun luar sekolah. Berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam membantu untuk mengembangkan minat agama siswa. Guru BK membantu siswa bukan hanya untuk menjalani kehidupan di dunia saja seperti membahas karir, belajar, bersosialisasi, melainkan membantu siswa untuk mengenal siapa dirinya dan memberikan cara mempersiapkan diri untuk akhirat.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian terbatas pada fokus hubungan antara religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya dengan populasi yang terbatas, yaitu hanya siswa kelas VIII. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara religiusitas dengan konformitas teman sebaya, jadi diharapkan peneliti selanjutnya meneliti yang menghubungkan antara religiusitas siswa dengan variabel lain, baik eksternal seperti penyesuaian diri di sekolah maupun internal seperti konsep diri dan kepribadian siswa, karena penelitian mengenai religiusitas masih sedikit dan dalam tahap perkembangan. Diharapkan juga peneliti selanjutnya meneliti hubungan religiusitas dengan konformitas dalam organisasi siswa di sekolah yang siswanya mengikuti kegiatan di Rohani Islam (Rohis) di SMP dan SMA.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hubungan antara religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut. (1) Penelitian ini dilakukan kepada orang yang beragama Islam, jadi tidak semua agama diteliti; (2) Penelitian ini tidak melihat gender atau perbedaan antara laki-laki dengan perempuan; (3) Penelitian dilakukan kepada siswa kelas VIII, karena kelas VIII

adalah masa pertengahan antara penyesuaian diri di lingkungan sekolah; dan
(4) Penelitian dilakukan pada sekolah swasta berbasis Islam.